

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Berkomunikasi Siswa

a. Pengertian Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Pengertian keterampilan oleh Muhibbin Syah (2003: 121) merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang biasanya tampak dalam kegiatan jasmani seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Siswa dalam pergerakan motorik harus ada kesadaran dan koordinasi, sehingga akan mewujudkan keterampilan. Keterampilan siswa sangat dibutuhkan untuk mendukung tujuan dari belajar itu sendiri. Siswa akan melakukan tindakan baru dalam keadaan sadar. Tindakan tersebut akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, seperti siswa menyampaikan informasi positif kepada teman-teman yang lainnya.

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin ‘*communis*’ yang berarti ‘bersama’ (Inge Hutagalung, 2007: 65). Pendapat lain oleh Sardiman (2011: 7-8) mengartikan bahwa istilah komunikasi yang berasal dari perkataan ‘*communicare*’ berarti ‘berpartisipasi’, ‘memberitahukan’, ‘menjadi milik bersama’. Secara konseptual arti komunikasi itu sendiri sudah mengandung pengertian-pengertian menyebarkan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, dan nilai-nilai dengan maksud menggugah partisipasi, mempermudah untuk

memberitahukan kepada teman, dan selanjutnya akan mencapai persetujuan mengenai sesuatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama. Sardiman (2011: 7) berpendapat bahwa komunikasi erat kaitannya dengan interaksi yaitu:

“...Interaksi berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal dengan adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, dikenal dengan pesan. Kemudian untuk menyampaikannya perlu adanya media atau saluran. Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi adalah komunikator, komunikan, pesan dan media”.

Pendapat lain dari Hafied Cangara (2011: 99-124), didalam keterampilan berkomunikasi siswa terdapat dua macam kode yaitu:

1) Kode Verbal

Kode verbal menggunakan bahasa, bahasa merupakan seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mempunyai arti. Bahasa dalam menciptakan komunikasi yang efektif, mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk mengetahui sikap dan perilaku, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pewarisan nilai-nilai budaya, serta untuk menyusun sebuah ide yang sistematis.

2) Kode Nonverbal

Kode nonverbal ialah bahasa isyarat atau bahasa diam. Kode ini menurut Mark Knapp (1978) dalam Hafied Cangara (2011: 106) mempunyai beberapa fungsi, yaitu meyakinkan sesuatu yang diucapkan, menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa

diutarakan dengan kata-kata, menunjukkan jati diri, dan menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.

Dari beberapa deskripsi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan berkomunikasi siswa merupakan partisipasi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran. Semua itu akan memudahkan siswa yang lainnya untuk memahami materi pelajaran serta menambah pengetahuan bagi siswa yang menyampaikan gagasan.

b. Teori Berkomunikasi

Menurut Abdul Aziz Wahab (2009: 30) bahwa teori berkomunikasi berpengaruh pada teori belajar, hal ini dapat dibuktikan bahwa untuk mengajar yang baik memerlukan komunikasi yang baik pula. Teori berkomunikasi adalah pertimbangan penting dalam memilih strategi mengajar.

Guru harus bisa menyampaikan pesan kepada berbagai siswa yang berbeda. Berbagai kombinasi media yang digunakan, seperti lisan, tertulis, drama, dan lain-lain. Pesan yang disampaikan rumit, karena bukan hanya fakta-fakta saja melainkan juga sikap, gagasan, dan masalah lainnya. Belum lagi jika dihubungkan dengan perkembangan media telekomunikasi yang semakin canggih dan cepat menyebabkan guru merasa tertinggal dari siswanya terhadap data dan informasi baru (Abdul Aziz Wahab, 2009: 30).

Berdasarkan penjelasan mengenai teori komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi di dalam kelas mendukung seorang guru menggunakan media untuk mengajarkan materi kepada siswanya. Hal tersebut dikarenakan daya tangkap siswa yang berbeda-beda untuk menerima sesuatu yang baru, sehingga menggunakan media sebagai alat atau perantara yang bisa menyatukan persepsi siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Motif Komunikasi Siswa

Motif komunikasi siswa merupakan alasan-alasan yang mendorong siswa menyampaikan pesan kepada teman atau gurunya. Prinsip dari komunikasi, yaitu mengandung unsur kesengajaan, tetapi pada kenyataannya siswa terdiri dari alam sadar dan alam bawah sadar. Motif yang datang dari alam sadar memiliki sifat proaktif, relatif terencana, sedangkan motif yang datang dari alam bawah sadar sifatnya yaitu muncul seketika, reaktif, relatif tidak terencana (Dani Vardiansyah, 2008: 38-39).

Motif komunikasi siswa yang terencana berupa penyampaian pendapat, berdiskusi, bertanya, dan memahami masalah dalam kehidupan masyarakat. Hal itu akan mendukung dalam pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Mery Noviyanti, Jurnal Pendidikan Vol.12 No.2 September 2011). Motif komunikasi jarang tiba-tiba muncul pada setiap siswa, sehingga perlu adanya dorongan untuk memunculkan motif pada siswa.

Dari deskripsi motif komunikasi siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa motif komunikasi siswa merupakan alasan-alasan yang mendorong siswa menyampaikan pesan kepada teman atau gurunya dengan kesadaran yang penuh. Adapun bentuk tindakannya, seperti penyampaian pendapat, berdiskusi, bertanya, dan memahami masalah dalam kehidupan masyarakat.

d. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif mendukung untuk kelancaran pencapaian tujuan komunikasi, pendapat dari Inge Hutagalung (2007: 68-69) ada beberapa tata cara berkomunikasi yang efektif yaitu:

1) Melihat lawan bicara

Pembicara menatap bola mata ataupun keping lawan bicaranya, sehingga tidak terjadinya ketersinggungan, tidak menghadapkan tatapan ke arah kanan atau kiri, dan menatap dengan pandangan yang tidak marah atau sinis.

2) Suaranya terdengar jelas

Percakapan harus memperhatikan keras atau tidak suara, tidak hanya terdengar samar-samar, sehingga akan menimbulkan ketidakjelasan inti dari percakapan.

3) Ekspresi wajah yang menyenangkan

Ekspresi wajah merupakan gambaran dari hati seseorang, sehingga tidak menampilkan ekspresi yang tidak enak.

4) Tata bahasa yang baik

Penggunaan bahasa sesuai dengan lawan bicaranya, misalnya saja saat berbicara dengan anak balita, maka gunakan bahasa sederhana.

5) Pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas

Pemilihan tata bahasa yang baik dan kata-kata yang mudah dimengerti, sehingga tidak menimbulkan kebingungan lawan bicara.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan kriteria orang yang berkomunikasi secara efektif, yaitu melihat lawan bicara, suaranya terdengar jelas, ekspresi wajah yang menyenangkan, tata bahasa yang baik, serta pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas.

e. Manfaat Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Keterampilan berkomunikasi siswa yang tinggi mempunyai beberapa manfaat oleh Mery Noviyanti (Jurnal Pendidikan Vol.12 No.2 September 2011) yaitu:

1) Mempermudah siswa untuk berdiskusi

Siswa dalam berdiskusi melakukan berbagai tindakan, seperti bertanya, menjawab, berkomentar, mendengar penjelasan, dan menyanggah (Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, 2009: 59).

2) Mempermudah untuk mencari informasi

Seorang individu yang mempunyai motif untuk mengetahui sesuatu yang baru, maka mereka akan segera mencari informasi tersebut.

3) Mempercepat mengevaluasi data

Keterampilan berkomunikasi mendukung siswa untuk dapat mengevaluasi data yang ada. Data tersebut, misalnya berbagai pendapat yang muncul dalam diskusi kemudian siswa menyimpulkannya.

4) Melancarkan membuat hasil kerja atau laporan

Keterampilan berkomunikasi akan mendukung hasil belajar siswa.

Guru dapat menilai dari hasil laporan siswa saat diskusi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan manfaat keterampilan berkomunikasi, yaitu mempermudah siswa untuk berdiskusi, mempermudah untuk mencari informasi, mempercepat mengevaluasi data, dan memperlancar membuat hasil kerja.

f. Teknik Mendengar secara Baik dalam Berkomunikasi

Pentingnya teknik mendengar secara baik dalam komunikasi, agar pelaku komunikasi dapat melakukan menciptakan komunikasi efektif. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan (Inge Hutagalung, 2007: 71-72), yaitu 1) mendengarkan pembicaraan dengan penuh konsentrasi, meyakinkan diri bahwa isi pembicaraan yang dilakukan perlu, dan menyimak segala sesuatu yang dikatakan oleh lawan bicara; 2) ikut aktif dalam pembicaraan, merespon apa yang dikatakan lawan pembicara; 3) bertanya, apabila isi yang dibicarakan tidak dimengerti, maka harus mengajukan pertanyaan; 4) *descredinating*, mendengarkan isi pembicaraan secara kritis tanpa memilih-milih informasi yang harus

didengar; 5) *affective Listening*, mendengarkan pembicaraan dengan rasa suka.

Dari uraian di atas tentang teknik mendengar secara baik dalam berkomunikasi, yaitu mendengarkan pembicaraan dengan penuh konsentrasi, ikut aktif untuk merespon pembicaraan dengan lawan bicara, bertanya mengenai sesuatu yang belum jelas, serta mendengarkan pembicaraan dengan kritis dan rasa suka.

g. Cara Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Cara untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa melalui media berbasis komputer salah satunya dengan media presentasi PowerPoint (Azhar Arsyad, 2011: 100-101), yaitu 1) mempertimbangkan untuk menggunakan rancangan yang berpusat pada masalah, studi kasus, atau simulasi; 2) membuat instruksional singkat, kemudian meminta siswa untuk memikirkan informasi yang disajikan; 3) memberikan kesempatan untuk berinteraksi sekurang-kurangnya setiap tiga atau empat layar tayangan, atau setiap satu atau dua menit; 4) mempertimbangkan desain yang mendukung siswa untuk berinteraksi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan mengenai cara meningkatkan keterampilan berkomunikasi, yaitu merancang pembelajaran menggunakan masalah, membuat instruksional singkat memberikan kesempatan untuk berinteraksi, serta mempertimbangkan desain yang mendukung siswa untuk berinteraksi.

h. Indikator-Indikator Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Berdasarkan beberapa teori yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang pengertian keterampilan berkomunikasi siswa, teori berkomunikasi, motif komunikasi siswa, komunikasi yang efektif, manfaat keterampilan berkomunikasi siswa, teknik mendengarkan secara baik dalam berkomunikasi, dan cara meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dapat disimpulkan beberapa Indikator-indikator keterampilan berkomunikasi dilihat dari aktivitas siswa yang meliputi:

- 1) keterampilan berkomunikasi verbal, meliputi melakukan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menuliskan hasil akhir diskusi, tata bahasa yang baik, pembicaraan singkat, jelas dan mudah dimengerti serta suara terdengar jelas
- 2) keterampilan berkomunikasi nonverbal meliputi: melihat lawan bicara, ekspresi wajah yang ramah, dan gerakan tangan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah kata jamak dari medium berasal dari kata latin yang berarti perantara (*between*). Media juga diartikan suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi (Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, 2009: 148). Pendapat lain Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2010: 121) media berasal dari

bahasa Latin yang mempunyai arti antara, dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima.

“Theory, Creating multimedia projects has a unique combination of properties that conform to important modern methods for improving educational outcomes”.

- 1) *it enables students to represent information using several different media;*
- 2) *it enable students to employ hypermedia link to organize information in many meaningful ways;*
- 3) *it involves a sufficiently wide variety of activities and skills that all members of a group can work on effectively over an extended interval* (W. Agnew, Palmer, S. Kellerman, Anne dan M. Meyer Jeanine, 1996: 8-9).

Berdasarkan teori asing yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa teori media yaitu proyek pembuatan multimedia memiliki kombinasi dari berbagai hal modern yang dapat meningkatkan hasil pendidikan. Hal ini memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi menggunakan media yang berbeda. Guru menggunakan media lain untuk menyusun informasi dengan berbagai cara yang bermakna melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan siswa sehingga semua anggota kelompok dapat bekerja secara efektif.

Dari berbagai pendapat para ahli baik dalam dan luar negeri, dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran merupakan suatu perangkat komunikasi yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi serta memiliki kombinasi dari berbagai hal modern yang dapat meningkatkan hasil pendidikan.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat efektif dan efisien menurut Arief S. Sadiman, dkk (2011: 198-199) terdapat tiga langkah, meliputi 1) persiapan sebelum menggunakan media, yaitu mempelajari buku petunjuk dan perlu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan; 2) kegiatan selama menggunakan media, yaitu menjaga suasana ketenangan dan jika pada saat penyajian media berjalan ada kegiatan, seperti menjawab pertanyaan, diskusi, dan lain-lain. Perintah-perintah tersebut harusnya dilakukan dengan tenang; 3) kegiatan tindak lanjut, yaitu guru melakukan evaluasi menggunakan soal tes yang dikerjakan siswa.

Pendapat lain ada enam langkah yang dilakukan guru ketika menggunakan media pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 136-137), yaitu 1) merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media; 2) persiapan guru, pada langkah ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan; 3) persiapan kelas, pada langkah ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media; 4) langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, pada langkah ini guru dituntut mempunyai keahlian. Media dibuat oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media dikembangkan untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan; 5) langkah kegiatan belajar siswa, pada

langkah ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran. Pemanfaatannya bisa dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas; 6) langkah evaluasi pembelajaran, pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Dari beberapa langkah yang disebutkan para ahli di atas, langkah-langkah pembelajaran menggunakan media pembelajaran dapat disimpulkan, meliputi 1) guru memaparkan tujuan pembelajaran; 2) guru mengkondisikan ketenangan kelas pada saat penyajian media berjalan; 3) ada kegiatan tanya jawab seperti menjawab pertanyaan, diskusi dan lain-lain; 4) guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media presentasi PowerPoint dengan baik; 5) guru melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan tes.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media berdasarkan jenisnya oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 124-125) dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya menggunakan kemampuan suara saja.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya menggunakan indera penglihatan.

3) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Dari beberapa pilihan jenis media di atas, adapun jenis media yang akan digunakan dalam presentasi PowerPoint, yaitu media auditif, visual, dan audiovisual. Media tersebut akan membantu dalam mendorong pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Selain itu juga dapat mengajarkan materi IPS secara pendekatan kontekstual.

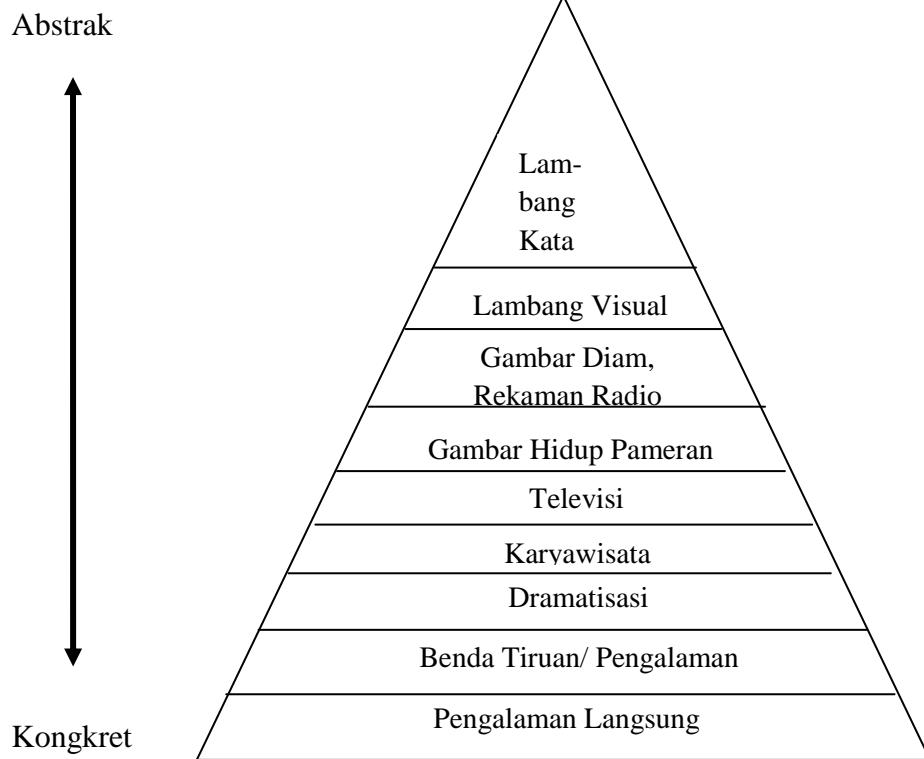
d. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari (2009: 151-154), yaitu 1) proses pembelajaran menjadi lebih menarik; 2) proses belajar siswa menjadi interaktif; 3) efisien waktu belajar-mengajar; 4) meningkatnya kualitas belajar siswa; 5) peran guru lebih positif dan produktif.

Pendapat lain manfaat media dalam proses pembelajaran (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002: 6-7) berfungsi sebagai 1) alat untuk memperjelas materi pembelajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal

mengenai materi pembelajaran; 2) alat untuk mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah yang disajikan oleh guru; 3) sumber belajar siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok; 4) media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya; 5) penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media yang bisa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran yaitu media grafis, media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio dan lingkungan sebagai media pengajaran.

Sementara lain manfaat media lebih jelasnya diterangkan pada gambar 1. ‘Kerucut Pengalaman Dale’ (Dale: 1969) pada Azhar Arsyad (2011: 11).



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dasar pengembangan kerucut di atas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakkan jumlah jenis indera yang turut serta salama penerimaan isi pembelajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman tersebut. Indera yang terlibat, meliputi penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Tingkat keabstrakkan pesan akan semakin tinggi ketika pesan-pesan disampaikan, seperti bagan, grafik, atau kata. Adapun indera yang terlibat, yaitu pengelihatan dan pendengaran. Walaupun tingkat

partisipasi berkurang, keterlibatan imajinasi semakin bertambah (Azhar Arsyad, 2011: 11-12).

Dari berbagai uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media presentasi PowerPoint adalah sebagai salah satu media proyeksi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, dimana akan mendukung pada terciptanya interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan belajarnya. Interaksi salah satunya ada komunikasi siswa dengan guru ataupun lingkungannya yang dapat mendukung pada hasil belajar siswa.

e. Pertimbangan Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari (2009: 159) dalam penggunaan dan pemilihan media ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, meliputi “1) tujuan atau indikator yang hendak dicapai; 2) media harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan; 3) ada sarana dan prasarana penunjang; 4) disesuaikan dengan karakteristik siswa”.

Kriteria-kriteria memilih media untuk kepentingan pengajaran (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002: 4-5), yaitu 1) ketepatannya dengan tujuan pengajaran; 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; 3) kemudahan memperoleh media; 3) keterampilan guru dalam menggunakannya; 4) tersedia waktu untuk menggunakannya; 5) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, mengenai pertimbangan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; 2) menyusun materi yang mendukung; 3) membuat media yang sesuai dengan materi pembelajaran; 4) ada sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media; 5) disesuaikan dengan karakteristik siswa; 6) keterampilan guru dalam menggunakan media.

3. Media Presentasi PowerPoint

a. Pengertian Media Presentasi PowerPoint

Presentasi merupakan kegiatan yang penting dalam mengkomunikasikan suatu gagasan kepada orang lain dengan berbagai tujuan. Salah satu alat yang digunakan untuk mendukung presentasi adalah komputer. Salah satu perangkat lunak yang bisa dipakai untuk menciptakan bahan-bahan presentasi adalah *Microsoft PowerPoint* (Terra C. Triwahyuni dan Abdul Kadir, 2004: 1).

Microsoft PowerPoint adalah program aplikasi yang digunakan untuk menyusun sebuah presentasi, dengan bantuan PowerPoint dapat membuat rancangan dan susunan yang lebih cepat dan mudah (Nina Setyaningsih, 2007: 2). Pendapat senada menurut Renati Winong Rosari (2007: 1) mengartikan Microsoft PowerPoint 2007 merupakan program untuk menyusun presentasi yang termasuk dalam paket Microsoft Office. Aplikasi ini sering digunakan dalam lingkup bisnis, pendidikan dan lain sebagainya.

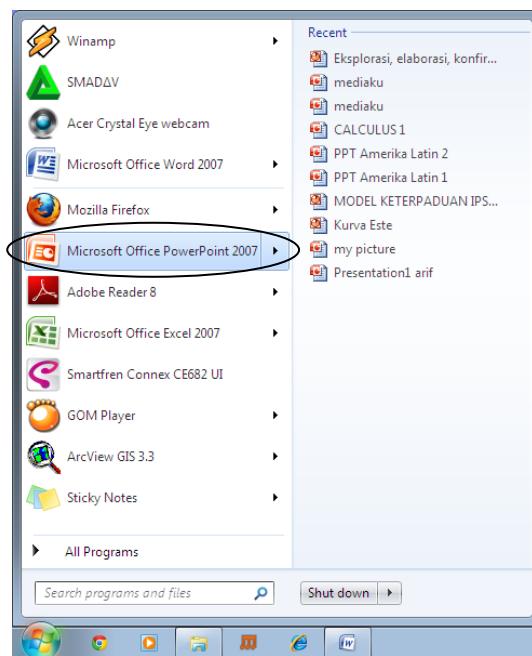
Dari berbagai definisi di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa media presentasi PowerPoint adalah usaha memberikan gambaran umum dengan bantuan media komunikasi berupa aplikasi, dalam menyampaikan gambaran umum sebaiknya visual, sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi.

b. Cara Membuat Media Presentasi PowerPoint

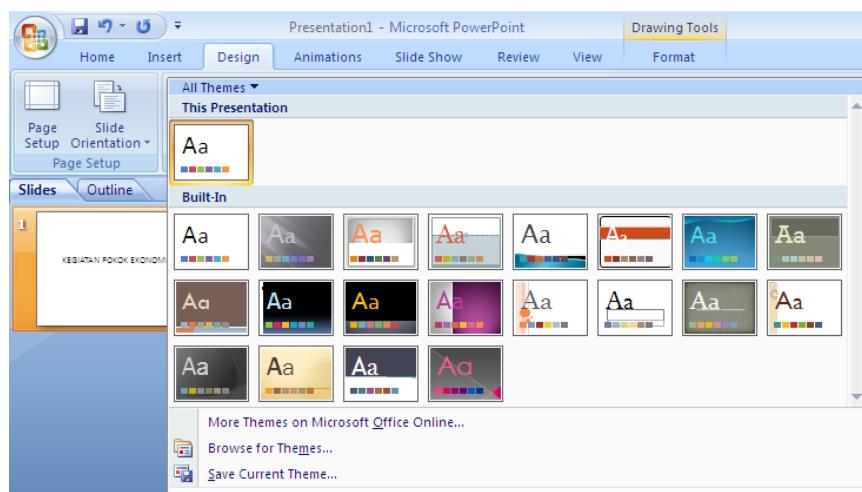
Hal-hal yang perlu ditempuh dalam proses pembuatan presentasi PowerPoint (Dina Indriana, 2011: 152-153), yaitu 1) mengidentifikasi program, memilih sesuai dengan materi, sasaran, latar belakang kemampuan siswa, usia dan tingkat pendidikan serta mengidentifikasi sumber pendukung seperti gambar, animasi, video, dan sebagainya; 2) mengumpulkan bahan pendukung sesuai dengan kebutuhan materi dan sasaran, seperti video, gambar, animasi, dan suara; 3) setelah mengumpulkan bahan dan materi sudah diringkas, maka masukkan ke dalam program PowerPoint; 4) setelah selesai semuanya, maka diteliti kembali setiap *slide* dari penyusunan materi tersebut.

Hal-hal yang mendasar yang perlu diperhatikan, agar dapat menguasai dalam membuat media presentasi PowerPoint (Renati Winong Rosari, 2007: 2), yaitu 1) memahami *menu* dan fungsi beberapa *menu* atau *tool* serta menguasai cara pengoperasiannya. Pengoperasian pertama yaitu cara membuka program Microsoft PowerPoint (Gambar 2); 2) memperbanyak literatur dengan melakukan *browsing* di internet, agar menumbuhkan kreativitas dan memperkaya ide-ide tampilan

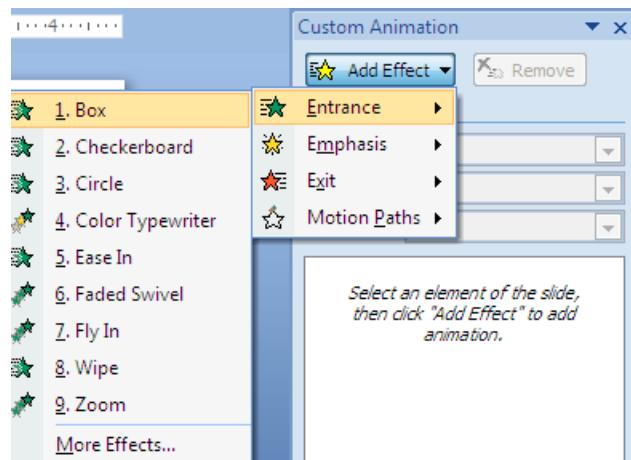
presentasi, seperti mengunggah gambar-gambar pendukung pembelajaran (Gambar 5); 3) melakukan eksperimen dengan mengkombinasikan beberapa fasilitas yang ada, misalnya: kombinasi dengan *design layout*, animasi, *style*, dan sebagainya. Dapat memilih tampilan *design layout* pada menu *design* (Gambar 3), menambahkan animasi pada menu *animations* (Gambar 4).



Gambar 2. Program Microsoft PowerPoint



Gambar 3. *Menu Design*



Gambar 4. Menu Custom Animation

Gambar 5. Tampilan *Slide* PowerPoint

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan membuat media presentasi PowerPoint, yaitu 1) mengidentifikasi program, memilih sesuai dengan materi, sasaran, latar belakang kemampuan siswa, usia dan tingkat pendidikan; 2) mengumpulkan bahan pendukung sesuai dengan kebutuhan materi dan sasaran, seperti video, gambar, animasi, dan suara; 3) setelah mengumpulkan bahan dan materi sudah diringkas, maka masukkan ke dalam program PowerPoint; 4) setelah selesai semuanya, maka diteliti kembali setiap *slide* dari penyusunan materi tersebut.

c. Media Presentasi PowerPoint yang Menarik

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika membuat media presentasi PowerPoint, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa maksud yang disampaikan. Menurut Azhar Arsyad (2011: 99-100) prinsip media presentasi PowerPoint yang menarik diantaranya, 1) layar atau monitor yang bisa bergerak perlahan-lahan; 2) layar tidak boleh terlalu padat; 3) memilih huruf jenis normal, tidak berhias, menggunakan huruf kapital dan huruf kecil; 4) menggunakan antara tujuh sampai sepuluh baris; 5) tidak memenggal kata pada akhir baris, tidak memulai paragraf pada baris terakhir pada satu layar, tidak mengakhiri paragraf pada baris pertama layar tayangan, meluruskan baris kalimat pada sebelah kiri; 6) jarak spasi tidak terlalu dekat; 7) memilih karakter huruf tertentu untuk judul dan kata-kata kunci; 8) teks diberi kotak apabila teks itu berada bersamaan dengan grafik atau gambar lainnya; dan 9) gaya dan format tidak berubah-ubah.

Media presentasi PowerPoint yang menarik bermanfaat sekali untuk menunjang ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Guru akan lebih mudah ketika menyampaikan materi yang sulit dan banyak, karena tampilan yang ringkas mempermudah siswa untuk memahaminya.

d. Keunggulan dan Kelemahan Media Presentasi PowerPoint

Ciri media pembelajaran berbasis komputer salah satunya media presentasi menggunakan PowerPoint memiliki beberapa keunggulan (Dina Indriana, 2011: 53-54), yaitu 1) adanya peragaan yang dapat ditangkap oleh indera; 2) sebagai bentuk komunikasi guru dan murid; dan 3) alat bantu dalam mengajar di kelas.

Pendapat senada (Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2010:132-133) media presentasi PowerPoint memiliki beberapa keunggulan, yaitu 1) dapat menampilkan gambar yang realistik; 2) dapat memperlihatkan berbagai macam objek yang akan membuat pembelajaran lebih menarik; 3) dapat memproyeksikan gambar kecil menjadi ukuran yang lebih besar; 4) membantu pemahaman siswa tentang suatu objek; 5) proses pembelajaran dapat dilakukan dengan ataupun tanpa suara; dan 6) proses pembelajaran dapat dilakukan di ruang kelas secara berkelompok atau individual.

Pendapat lain keunggulan media presentasi PowerPoint Herawati Mesta (Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 1 Januari 2008), yaitu 1) meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa; 2) memperbaiki kualitas belajar siswa, meliputi tingkat keseriusan yang tinggi, keinginan bertanya dan menjawab pertanyaan guru lebih baik, serta menjawab dan menanggapi pertanyaan teman; dan 3) proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dimana guru maupun siswa berada pada kondisi yang aman dan menguntungkan.

Media presentasi PowerPoint juga memiliki kelemahan antara lain (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai: 8-17), meliputi 1) belum tentu semua gambar visual dapat disenangi oleh para siswa; dan 2) siswa harus dibimbing dalam menerima dan menyimak pesan-pesan visual secara tepat.

Dari uraian beberapa ahli di atas tentang keunggulan media presentasi PowerPoint, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media presentasi PowerPoint mendukung untuk pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan komunikasi antara guru dengan siswa maupun lingkungan belajar lainnya, walaupun masih ada kelemahan dari penggunaan media presentasi PowerPoint, maka guru harus bisa menutupi kelemahan tersebut.

4. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono, dkk, 2007: 74). Pendapat lain, Oemar Hamalik (2005: 29), mengartikan belajar sebagai suatu proses mengalami. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan keterampilan bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan siswa, pengalaman sifatnya berkelanjutan, interaktif, dan membantu mengintegrasikan pribadi murid.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan definisi belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan melalui aktivitas, interaksi, dan pengalaman langsung seseorang.

b. Ciri-Ciri Perilaku Belajar

Ciri-ciri perilaku siswa dalam proses pembelajaran pendapat dari Sugihartono, dkk (2007: 74-76 sebagai berikut, 1) perubahan tingkah laku terjadi secara sadar; 2) perubahan bersifat kontinu dan fungsional; 3) perubahan bersifat positif dan aktif; 4) perubahan bersifat permanen; 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Sementara lain Gagne dalam (Agus Suprijono, 2010: 10-11) menggolongkan kegiatan belajar menjadi delapan yaitu:

- 1) *signal learning* atau kegiatan belajar mengenal tanda
- 2) *stimulus-respon learning* atau kegiatan belajar tindak balas
- 3) *chaining learning* atau kegiatan belajar melalui rangkaian
- 4) *verbal association* atau kegiatan belajar melalui asosiasi lisan
- 5) *multiple discrimination learning* atau kegiatan belajar dengan perbedaan berganda
- 6) *concept learning* atau kegiatan belajar konsep
- 7) *problem solving learning* atau kegiatan belajar pemecahan masalah.

Berdasarkan ciri-ciri perilaku dan kegiatan belajar yang telah dipaparkan dapat mencerminkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar yang bersifat positif dan mempunyai manfaat yang berkelanjutan. Kegiatan belajar dapat mendorong terwujudnya keterampilan berkomunikasi seperti asosiasi lisan dan belajar untuk memecahkan masalah.

c. Teori Belajar

Pada tahun 1960-1965 orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen yang penting dalam proses belajar mengajar dan penetapan bahwa teori tingkah laku (*behaviorism theory*) ajaran B. F. Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran Arief S. Sadiman, dkk (2005: 9). Pada teori ini, mendidik adalah mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku harus tertanam pada siswa sehingga menjadi adat kebiasaan. Agar tingkah laku tersebut menjadi kebiasaan, maka pada setiap perubahan tingkah laku positif harus ada penguatan bahwa perilaku itu benar. Teori ini mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran.

Menurut Thorndike dalam Sugihartono (2007: 91), belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk berbuat, sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media presentasi PowerPoint dalam pembelajaran IPS teori yang mendukung yaitu teori behavioristik. Teori behavioristik merupakan perubahan tingkah laku siswa dikarenakan ada faktor eksternal.

5. Pembelajaran IPS di SMP

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang direncanakan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengatur dan menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan metode tertentu sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran siswa secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal (Sugihartono dkk, 2007: 81). Pendapat lain, dari Agus Suprijono (2009: 11-13) mengartikan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan mempelajari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan yang direncanakan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengatur dan menciptakan lingkungan belajar menggunakan strategi dan media pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga kemampuan siswa akan meningkat.

b. Pengertian IPS di SMP

IPS merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. IPS pada dasarnya kenyataan dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (Trianto, 2010: 171-172). Sedangkan menurut Muhammad Numan Somantri (2001: 44) mengartikan Pendidikan IPS adalah 1) pendidikan yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai

kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama; 2) pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir ilmuan sosial; 3) pendidikan IPS yang menekankan pada *reflective inquiry*; dan 4) pendidikan IPS yang mengambil kebaikan-kebaikan dari butir-butir sebelumnya.

Berdasarkan beberapa ahli mengenai pengertian dan konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang pada dasarnya mengkaji tentang kenyataan dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial serta dalam pembelajarannya menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter.

c. Tujuan Pendidikan IPS di SMP

Tujuan adanya Pendidikan IPS di Indonesia, yaitu untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri yang disesuaikan dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya masing-masing (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 4-5). Sedangkan menurut Muhammad Numan Somantri (2001: 44), tujuan IPS pada tingkat sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan serta disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Materi kajian IPS sering kali dihadapkan pada permasalahan sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa

setelah belajar IPS memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah. Belajar IPS di SMP, siswa diharapkan bisa mengembangkannya ke tingkat yang lebih tinggi dan sebagai bekal untuk melanjutkan ke SMA atau SMK.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan IPS di SMP adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri yang disesuaikan dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya masing-masing. Dalam Pembelajaran IPS ditanamkan kepada siswa berbagai nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, kejujuran, dan lain-lain. Diharapkan setelah ada penanaman karakter siswa bisa menjadi warga yang baik dan mampu bersaing secara sehat dalam menghadapi persaingan hidup.

d. Materi IPS yang diajarkan dalam Penelitian

Di kelas VII memuat enam Standar Kompetensi dan sembilan belas Kompetensi Dasar, dimana terbagi atas dua semester. Pada penelitian ini akan mengajarkan materi pada semester dua Standar Kompetensi enam dan Kompetensi Dasar 6.1 yaitu mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Judul penelitian yaitu Perbaikan Mutu Belajar Biologi melalui Media LCD dengan Rekaman Materi Protista pada *Microsoft PowerPoint* Beranimasi

- di Kelas X SMAN 3 Payakumbuh, oleh Herawati Mesta diterbitkan oleh Perguruan Tinggi Air Tawang Padang, Sumbar (2008). Penelitian ini sudah berupa jurnal, yang hasilnya yaitu (1) media LCD dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar biologi siswa kelas X SMA negeri 3 Payakumbuh; (2) dengan media LCD terjadi perbaikan kualitas belajar siswa yang diindikasikan oleh tingkat keseriusan yang tinggi, keinginan bertanya dan menjawab pertanyaan guru lebih baik, dan menjawab atau menanggapi pertanyaan teman pada tingkat yang cukup; (3) proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dimana guru maupun siswa berada pada kondisi yang nyaman dan menguntungkan.
2. Judul penelitian yaitu Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Media *Slide* PowerPoint pada Mata Pelajaran IPS, oleh Dendi Tri Suarno (2012). Penelitian ini berupa skripsi, yang hasilnya yaitu (1) terdapat peningkatan motivasi siswa, yaitu pada siklus I = 72,4%, siklus II = 77,9%, dan siklus III = 79,7; (2) Terdapat peningkatan hasil belajar yang pada siklus I = 66%, siklus II = 77.2%, dan siklus III = 80,6%.

Berdasarkan kajian hasil penelitian yang relevan di atas, dapat ditarik perbedaan dan persamaannya dengan penelitian ini. Pada penelitian relevan yang pertama ada persamaan pada variabel bebas, yaitu media LCD yang menggunakan PowerPoint. Terdapat perbedaan pada variabel terikat, yaitu pada penelitian yang relevan meningkatkan mutu belajar dan penelitian ini meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Sedangkan pada

penelitian yang relevan kedua, terdapat persamaan pada variabel, yaitu Media PowerPoint.

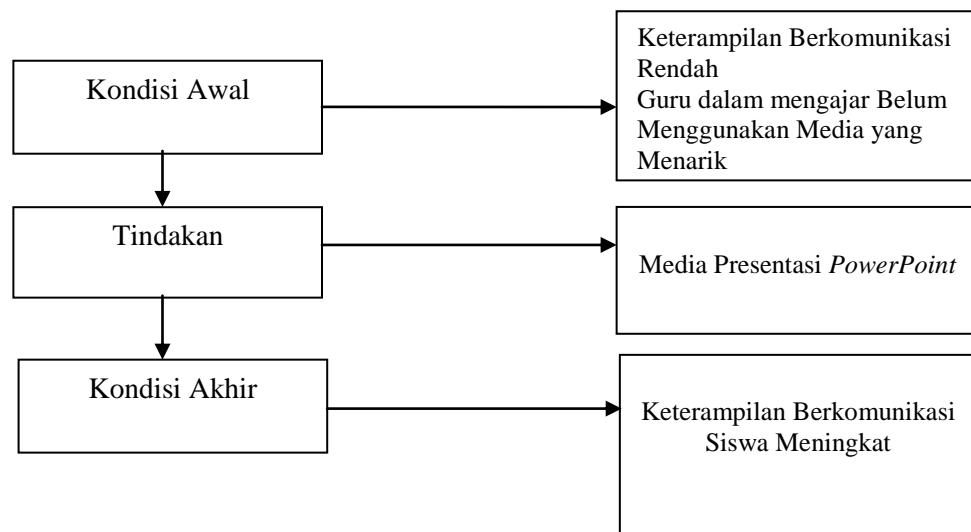
C. Kerangka Pikir

Media presentasi PowerPoint merupakan salah satu media yang mempunyai keunggulan, yaitu dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik untuk belajar dan memecahkan masalah, adanya visualisasi dari materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, meningkatkan komunikasi siswa dengan guru serta lingkungan belajarnya, media dapat menampilkan gambar besar atau kecil, dapat memperlihatkan berbagai macam objek yang akan membuat pembelajaran lebih menarik, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan ataupun tanpa suara, membantu pemahaman siswa tentang suatu objek, dapat digunakan untuk pembelajaran kelompok dan memperbaiki kualitas belajar siswa, meliputi: tingkat keseriusan yang tinggi, keinginan bertanya dan menjawab pertanyaan guru lebih baik, serta menjawab dan menanggapi pertanyaan teman pada tingkat yang cukup. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya keterampilan berkomunikasi dipengaruhi oleh penggunaan media presentasi PowerPoint.

Selanjutnya adanya indikator-indikator yang dapat dilihat ketika diterapkannya media presentasi PowerPoint, yaitu keterampilan berkomunikasi verbal meliputi: melakukan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menuliskan hasil akhir diskusi, tata bahasa yang baik, pembicaraan singkat, jelas dan mudah

dimengerti serta suaranya terdengar jelas, sedangkan keterampilan berkomunikasi nonverbal meliputi: melihat lawan bicara, ekspresi wajah yang ramah, dan gerakan tangan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan.

Dari apa yang sudah dipaparkan sebelumnya, kerangka pikir dapat divisualisasikan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 6. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media presentasi PowerPoint dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi belajar IPS pada kelas VII A SMP Negeri 4 Kalasan tahun ajaran 2012/2013.